

Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPA SMA Swasta Universitas Islam Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 Medan Kota

Ahmad Husaini

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Mohammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Sulaiman Tamba

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

Critical incident (important experience), a strategy to activate students since the start of learning, students must remember and describe their past experiences in accordance with the topic of the material presented ". With this strategy students are directly involved actively and are able to increase the interaction between students and educators. As it is known that this interaction is in the form of feedback from students, this feedback can be in the form of concentration, asking opinions, asking and answering questions and arousing discussion. This study aims to determine the effect of the critical incident strategy on student learning outcomes in Islamic religious education subjects. This research was conducted at UISU Private High School, North Sumatra. The population in this study were 192 students of class X IPA at UISU Private High School for the academic year 2020/2021 which consisted of six classes, the sampling technique used in this study was purposive sampling. The subjects in this study were students of class X IPA which consisted of 32 people, namely 15 boys and 17 girls. The research method used was experimental. Meanwhile, the data used in this research are quantitative data. The instruments used were tests both pretest and posttest, observation and interviews. Data analysis techniques to test the hypothesis in this study using the t test. Based on the results of calculations with 70 degrees of freedom, obtained $t_{count} = 10.98$ and $t_{table} = 1.66$. The results of these calculations show that $t_{count} > t_{table}$ ($10.98 > 1.66$). So it can be concluded that there is an effect of the use of critical incident active learning strategies on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education in class X IPA Private High School, Islamic University of North Sumatra.

Keywords: *Strategi, Critical Incident, Terhadap Hasil Belajar.*

Pendahuluan

Strategi pembelajaran sangat beragam, semuanya diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. "Ada empat puluh model model

strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satunya strategi yang melibatkan siswa mulai proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman

penting), strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran, siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan”.(Zaini, Hisyam, 2018: 2) Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan mampu meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sebagaimana yang diketahui interaksi ini berupa umpan balik dari peserta didik, umpan balik ini dapat berupa konsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menggugah diskusi.

“Strategi ini menggunakan pengalaman sebagai salah satu sistem pembelajaran, pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengalaman diartikan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya”. Berbagai pengalaman bisa terjadi pada setiap orang. Dan biasanya setiap pengalaman pasti memiliki pengajaran bagi setiap orang. Pengajaran ini biasanya dapat berhubungan dengan mata pelajaran peserta didik, dalam pengalaman inilah dapat dijadikan sebagai sesuatu strategi pembelajaran. Strategi *critical incident* atau pengalaman penting, menganggap bahwa setiap peserta didik itu memiliki berbagai macam perbedaan, karena mereka dibesarkan dilingkungan yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan pengalaman yang berbeda-beda pula. Pengalaman peserta didik biasanya ada yang mengandung bahan pembelajaran, dalam hal ini disebut sebagai bahan pembelajaran penunjang.

SMA Swasta UISU Medan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Medan. Seperti sekolah swasta pada umumnya pasti memiliki

mata pelajaran agama, dan terutama juga guru-guru agamanya. Dalam hal pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama islam strategi yang digunakan oleh guru masih menggunakan strategi konvensional, kurangnya interaksi antara guru dan murid serta masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada saat pembelajaran. Selain itu siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat mereka menjadi pasif dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Agama Islam yang diperoleh siswa belum optimal. Dalam hal ini peneliti mencoba strategi pembelajaran *critical incident* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena *critical incident* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Dan strategi pembelajaran *critical incident* dapat mengembangkan kreatifitas siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

Metode Penelitian

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah tehnik analisis

kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik. Jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah 36 siswa kelas X IPA SMA Swasta UISU Medan yang beragama Islam. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta system manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya”.

Pengertian *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Latar belakang dari munculnya Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran. Menurut Melvin L silberman belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan

menerapkan apa yang mereka pelajari.”(Melvin L Silberman, 2002:76) Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, hisyam zaini dalam strategi pembelajaran aktif menawarkan empat puluh empat cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting). Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. *Teknik Critical Incident* (CIT) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena.

Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka memiliki.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “*critical incident* yaitu siswa mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan; siswa lain mengulas dan memberikan solusi (deskripsi tidak harus dengan lisan, bisa juga dengan tertulis)”, hal ini bisa berarti bahwa *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Dari apa yang disampaikan mengenai *critical incident* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa *critical incident* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dengan menceritakan pengalaman mereka kemudian direlevansikan dengan topic atau tema yang sedang dibahas oleh guru di kelas, dengan demikian siswa bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas. *Critical incident* (pengalaman penting) adalah cara yang fleksibel yang biasanya bergantung pada lima hal penting, yaitu:

(1) Menentukan dan mengkaji kejadian

- (2) Pencarian fakta, yang melibatkan pengumpulan rincian insiden dari para peserta
- (3) Mengidentifikasi isu-isu
- (4) Membuat cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan solusi berbagai kemungkinan
- (5) Evaluasi, yang akan menentukan apakah solusi yang terpilih akan menyelesaikan akar penyebab situasi dan tidak akan menyebabkan masalah lebih lanjut.

Tujuan Strategi *Critical Incident*

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Adapun menurut Hisyam Zaini Strategi ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.(Hisyam Zaini, 2008:50) Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi *critical incident* yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya. Terkait dengan pengalaman langsung, Semiawan dalam Iif menyatakan bahwa: Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatani ke

hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan. Penjelasan tersebut di atas menyimpulkan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh siswa ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru.

Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan siswa baik secara mental, kecenderungan emosional siswa, sosial dan juga fisik, namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telah dialami siswa bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana dari pengalaman langsung yang dialami siswa, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh siswa jika guru bisa mengaitkannya, oleh karena itu pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat

kaitannya dengan pengalaman tersebut. Dalam hal ini materi pembelajaran, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung siswa dengan tujuan untuk dengan catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman siswa yang telah mereka alami.

Jadi, strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu :

- a) Mengembangkan opini-opininya
- b) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- c) Melatih ketajaman berfikir
- d) Menjadi kreatif

Langkah - langkah Strategi *Critical Incident*

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat siswa aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) dimana Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. "Hisyam Zaini mengemukakan pendapatnya

mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi *critical incident*, berikut ini:

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan".(Hisyam Zaini, 2008:108)

Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain; strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi strategi pembelajaran aktif *critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis. Selain itu strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini baik digunakan untuk tujuan

pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati. Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan siswa diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan strategi pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain, sehingga siswa bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran. Penggabungan strategi pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran siswa lebih banyak dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator.

Pembahasan

1.Data Hasil *Pretest*

Dari perolehan hasil *Pretest* siswa yang telah dilaksanakan pada kelas X IPA SMA Swasta UISU yang berjumlah 32 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35. Deskripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *Pretest* Siswa

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	F. Relatif
1	35-40	2	32	6,25%

2	41-46	3	30	9,37%
3	47-52	5	27	15,62%
4	53-58	9	22	28,12%
5	59-64	7	13	21,87%
6	65-70	6	6	18,75%
Jumlah		32		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari tabel di atas 4.1 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 53 – 58, yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 28,12 %, sedangkan frekuensi terendah siswa terdapat pada interval nilai 35 – 40, yaitu sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55,87. Pada interval 53 – 58 juga terdapat nilai median 54,49 dan modus 56,49. Sedangkan varians yang

diperoleh sebesar 76,5 dan simpangan baku sebesar 8,74.

2. Data Hasil *Posttest*

Dari perolehan hasil *Posttest* siswa yang telah dilaksanakan pada kelas X IPA SMA Swast UISU yang berjumlah 32 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Deskripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam table distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *Posttest* Siswa

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	F. Relatif
1	60-65	2	32	6,25%
2	66-71	6	30	18,75%
3	72-77	5	24	15,62%
4	78-83	5	19	15,62%
5	84-89	8	14	25%
6	90-95	6	6	18,75%
Jumlah		32		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari tabel di atas 4.2 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 84 – 89, yaitu sebanyak 8 siswa dengan presentase 25 %, sedangkan frekuensi siswa terdapat pada interval nilai 60 – 65, yaitu sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,93. Pada interval 84 - 89 juga terdapat nilai median 91 dan modus 87,1. Sedangkan

variens yang diperoleh sebesar 91,41 dan simpangan baku sebesar 9,56.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Kuadrat. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data hasil populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria χ^2 hitung

χ^2 tabel yang diukur ada taraf signifikan = 0,05.

a. Uji Normalitas Data Pretest

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai χ^2 hitung = 2,92 dan dari tabel harga kritis Chi-kuadrat di peroleh χ^2 tabel untuk jumlah sampel 32 pada taraf signifikan = 5% dengan nilai dk = n - 1 = 32 - 1 = 31 adalah 44,49. Karena χ^2 hitung χ^2 tabel (2,92 44,49) maka H_0 diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas X IPA dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Posttest

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai χ^2 hitung = 5,12 dan dari table harga kritis Chi-kuadrat di peroleh χ^2 tabel untuk jumlah sampel 32 pada taraf signifikan = 5% dengan nilai dk = n - 1 = 32 - 1 = 31 adalah 44,98. Karena χ^2 hitung χ^2 tabel (5,12 44,98) maka H_0 diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas X IPA dari populasi berdistribusi normal.

Table 4.3
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas

Data Statistik	Kelas X IPA	
	Pretest	Posttest
Rata – rata	55, 87	79, 93
Simpangan Baku	8, 74	9,56
χ^2 Hitung	2, 92	5,12
χ^2 Tabel	44, 98	44, 98
Kesimpulan	Normal	Normal

Karena χ^2 hitung kurang χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya di tentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang digunakan

adalah varian atau sebaran data dari *Pretest* dan *Posttest*.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai F_{hitung} = 1,19 dan F_{tabel} = 1,84 pada taraf signifikan = 0,05 dengan dk = n -1 = 32- 1 = 31. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil	Jumlah Sampel	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	32	76,5	1,19	1,84	Terima H_0
<i>Posttest</i>	32	91,41			

Karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} (1,19 < 1,84) maka H_a diterima, artinya kedua varians berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, di peroleh bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan dari populasi yang homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh pada penggunaan strategi *critical incident* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas X IPA di SMA Swasta UISU Medan. Kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan $df = 70$, diperoleh $t_{hitung} = 10,98$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,98 > 1,66). Hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* dapat dilihat pada tabel. 4.5.

Tabel 4.5
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Hasil	Jumlah Sampel	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	32	79,93	10,98	1,66	Terima H_a
<i>Posttest</i>	32	55,87			

Dengan demikian, H_a diterima dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *critical incident*

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

4. Signifikan Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta perhitungan untuk normal gain diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data N-Gain dari *pretest* dan *posttest*

	Kelas X IPA		
	Pretest	Posttest	N Gain
	1780	2560	18,0596
Rata-rata	55,62	80	0,5643

Dari data uji normal gain diperoleh rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 55,62 sedangkan rata-rata hasil *posttest* siswa sebesar 80. Karena rata-rata N Gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,5643 maka termasuk ke dalam kategori Gain sedang.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta UISU Medan, dapat

disimpulkan bahwa pada uji statistik t saat *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan 70, diperoleh $t_{hitung} = 10,98$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,98 > 1,66) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti bahwa terdapat pengaruh strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta UISU Medan.

Daftar Bacaan

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Tafsi. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Alma, B., Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Pendidikan, Sosial, Komunikasi*. Bandung : Alfabet, 2007.
- Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta, 1996.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Jakarta : Ruhasma, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung : Diponegoro, 2005.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Huda, Syamsul. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Araska, 2012.
- Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kariadinata, Rahayu. *Dasar Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2001.
- Putra, Nusa. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabet, 2010.
- Ruslan, Rosadi. *Kiat dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Silberman, Melvin L. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002.

- Slameto, Milgard. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsita, 2001.
- Sugianto. *Metode Pengelolahan Data*. Bandung : Bumi Aksara, 2007.
- Supriadi, Gito. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2011.
- Surapranata, Sumarna. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung : Rosda, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya, 2008.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Th 2003
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD, 2018.
- Zuhairini. *Pembelajaran Fikih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2009.